

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

PT. Hasanah Mulia Investama adalah perusahaan yang bergerak sebagai holding company yang menjalankan praktek bisnis syariah. PT. Hasanah Mulia Investama membantu untuk mendapatkan atau membangun rumah/ hunian idaman masyarakat sesuai dengan kemampuan keuangan dengan tetap memperhatikan aspek kualitas. Maksud dan Tujuan dari pendirian PT. Hasanah Mulia Investama ini adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan menjadi perusahaan konstruksi yang menciptakan hunian dengan lingkungan sehat dan nyaman. Perusahaan didirikan Didirikan pada tanggal 14 Agustus 2014 berdasarkan akta pendirian No. 21 yang dibuat dihadapan Notaris Umi Chalsum, SH., M.Kn dan telah mendapat pengesahan sebagai badan hukum berdasarkan SK dari Kemenkumham RI No.AHU-24547.40.10.2014 Tanggal 12 September 2014. (Hasanah.)

Visi

1. Menjadi perusahaan investasi terbaik dalam bidang perumahan yang memberikan banyak produk untuk banyak segment
2. Menjadi perusahaan developer yang multitalent dan mendorong lingkungan kearah yang lebih baik

Misi

1. Memegang peranan penting bagi pertumbuhan bisnis property di Indonesia
2. Memberikan solusi investasi dan kerjasama dengan para pemilik lahan
3. Menciptakan peluang bisnis property yang berkelanjutan
4. Mempersiapkan sumberdaya manusia untuk menambah ke profesionalimean dan skill marketing untuk menunjang pertumbuhan omset setiap tahunnya
5. Menjaga investasi dengan aktif dalam kegiatan sosial, zakat, infaq dan shodaqoh
6. Cepat beradaptasi dengan perubahan lingkungan
7. Ber ikon property lebih Indonesia

4.2 Deskripsi Data

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai model regresi. Sebagaimana yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Pendapatan dan Biaya Operasional dan juga menggunakan satu variabel dependen yaitu Laba bersih. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Hasanah Mulia Investama Periode 2015-2018.

Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Hasnah Mulia Invsetama. Peneliti ingin melihat apakah Pendapatan dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Laba bersih

Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa. Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana income memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, income meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasil dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.

Tabel 1
Pendapatan dan Laba 2015-2018

Tahun		Pendapatan		Lab Bersih
2015	Rp	1.022.000.000	Rp	146.866.833
2016	Rp	6.784.037.688	Rp	350.267.316
2017	Rp	2.616.404.950	Rp	488.022.461
2018	Rp	5.853.977.491	Rp	849.775.877

Sumber: Data Internal PT. Hasanah Mulia Investama,2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan pada tahun 2015 adalah yang paling rendah yang didapat oleh perusahaan dikarenakan perusahaan baru pertama kali berdiri jadi masih belum memiliki sepak terjang yang bagus bagi masyarakat. Sehingga masyarakat masih belum mempercayai untuk mendirikan rumah melalui PT Hasanah Mulia Investama.

Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah *operating expenses* yaitu biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan.

Tabel 2
Biaya Operasional dan Laba 2015-2018

Tahun		Biaya Operasional		Lab Bersih
2015	Rp	872.135.885	Rp	146.866.833
2016	Rp	6.426.622.060	Rp	350.267.316
2017	Rp	2.118.422.847	Rp	488.022.461
2018	Rp	4.303.671.349	Rp	849.775.877

Sumber: Data Internal PT. Hasanah Mulia Investama,2019

Sesuai dengan tabel diatas biaya oprasional terendah terjadi pada tahun 2015 dimana PT. Hasanah Mulia Investama baru mulai merintis usahanya. Dimana PT. Hasanah Mulia Investama hanya mendirikan beberapa hunian saja untuk memperkenalkan usahanya di bidang property. Pada setiap tahunnya untuk biaya oprasional mengalami naik turun yang signifikan , tetapi begitu laba bersih PT. Hasanah Mulia Investama mengalami kenaikan

setiap tahunnya. Hal ini terbukti bahwa PT. Hasanah Mulia Investama sudah dapat menarik minat beli masyarakat.

4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Statistik deskriptif merupakan proses untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data setiap variabel yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Data yang disajikan berupa nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan, Biaya Operasional sebagai independen serta Laba bersih sebagai variabel dependen. Berdasarkan data dari tiap variabel, maka dapat diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	4	1022	6784,04	4069,105	2705,048
Biaya Operasional	4	872,14	6426,62	3430,213	2449,893
Laba Bersih	4	146,87	849,78	458,735	295,972

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 18.0, diolah 2019

1. Pendapatan
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, diperoleh besarnya pendapatan minimum sebesar 1022 dan maksimum sebesar 6784,04. Nilai rata rata sebesar 4069,105 dengan standar deviasi 2705,048
2. Biaya Operasional
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, diperoleh besarnya biaya operasional minimum sebesar 872,14 dan maksimum sebesar 6426,62. Nilai rata rata sebesar 3430,213 dengan standar deviasi 2449,893
3. Laba Bersih
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, diperoleh besarnya laba bersih minimum sebesar 146,87 dan maksimum sebesar 849,78. Nilai rata rata sebesar 458,735 dengan standar deviasi 295,972

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi berganda untuk menguji pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 18.0

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear berganda

Model		Unstandardized	t	Sig.
		Coefficients		
		B		
1	(Constant)	143,277	1,098	0,47
	Pendapatan	0,448	3,599	0,173
	Biaya			
	Operasional	-0,439	-3,197	0,193

Sumber : Hasil Pengelolahan SPSS 18.0, diolah 2019

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 143,277 + 0,448 X_1 - 0,439 X_2$$

Dengan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 143,277. Hal ini menunjukkan apabila nilai variabel independen dan dependen dianggap konstan jika laba bersih sebesar 143,277
- Koefisien Regresi Pendapatan sebesar 0,448 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila pendapatan mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan naiknya laba bersih sebesar 44,8%
- Koefisien Regresi Biaya Operasional sebesar 0,439 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila biaya operasional mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan turunnya laba bersih sebesar 43,9%

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu dengan Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut :

- Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal. Adapun data tabel hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		4
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	74,03281365
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,293
	Absolute Negative	-0,169
Kolmogorov-Smirnov Z		0,587
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,881

Sumber : Hasil Pengelolahan SPSS 18.0, diolah 2019

Dari data di atas diperoleh besarnya nilai signifikansi Asymp.Sig (2 tailed) sebesar 0,881 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik, tidak ditemukan masalah multikolinearitas antara variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas

Tabel 6

Hasil Uji

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendapatan	0,048	20,673
	Biaya		
	Operasional	0,048	20,673

Multikolonearitas

Sumber : Hasil Pengelolahan SPSS 18.0, diolah 2019

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pendapatan dan biaya operasional sebesar $0,48 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $20,678 > 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokolerasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas 2,5 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,968 ^a	0,937	1,998

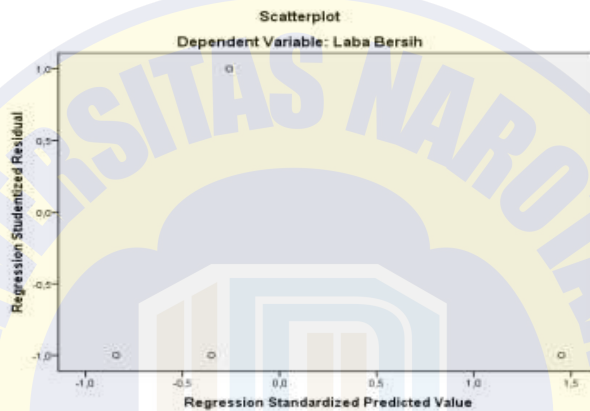
Sumber : Hasil Pengelolahan SPSS 18.0, diolah 2019

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,998 dengan posisi interval ketiga terletak pada angka -2 sampai 2,5 sehingga nilai DW tidak ada autokolerasi.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homeskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 18.0, diolah 2019

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	143,277	130,483		1,098	0,47
1	Pendapatan	0,448	0,124	4,093	3,599	0,173
	Biaya Operasional	-0,439	0,137	-3,636	-3,197	0,193

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 18.0, diolah 2019

Dari tabel di atas tentang variabel pendapatan (X1) terhadap laba bersih (Y) diperoleh thitung sebesar 3,599 dengan signifikansi 0,173 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, Biaya Operasional (X2) terhadap laba bersih (Y) diperoleh thitung -3,197 dengan signifikansi 0.193 lebih besar dari $\alpha = 0.05$.

Pengaruh pendapatan terhadap laba bersih

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap laba bersih. Untuk kriteria uji t pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Thitung} &= 3,599 \\ \text{Ttabel} &= 2.262 \end{aligned}$$

Nilai thitung pendapatan adalah sebesar 3,599 dan ttabel diketahui sebesar 2.262 dengan demikian thitung $>$ ttabel. Dan nilai signifikan 0,173 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh biaya perasional terhadap laba bersih

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap laba bersih. Untuk kriteria uji t pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Thitung} &= -3,197 \\ \text{Ttabel} &= -2.262 \end{aligned}$$

Nilai thitung biaya operasional adalah sebesar -3,197 dan ttabel diketahui sebesar 2.262 dengan demikian thitung $<$ ttabel. Dan nilai signifikan 0,193 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih.

4.3.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Pendapatan dan Biaya Operasional secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih . pengujian dilakukan menggunakan tarafsignifikan $\alpha 0,05$ (5%). Hasil uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246355,665	2	123177,833	7,491	,250 ^a
	Residual	16442,572	1	16442,572		
	Total	262798,238	3			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 18.0, diolah 2019

Nilai Fhitung sebesar 7,491 dengan signifikan $0.250 > \alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak, berarti Pendapatan (X1) dan Biaya Operasional (X2) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap laba bersih (Y).

4.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh pendapatan (X1) dan Biaya Operasional (X2) terhadap laba bersih (Y), maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.968 ^a	0,937	0,812

Sumber : Data spss diolah 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai R^2 adalah 0.812. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Pendapatan dan Biaya Operasional adalah sebesar 81,2% sedangkan sisanya sebesar 18,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih (Y). Dapat dilihat dari data thitung (3,599) dengan signifikansi (0,173). Sesuai dengan hasil yang didapay maka nilai thitung > ttabel). Sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Meiza Efilia (2014) yang meneliti tentang pengaruh variabel pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih pada bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin & kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil dari uji Parsial Pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin & kaca yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

4.4.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh pendapatan terhadap laba bersih menyatakan bahwa nilai -thitung < -ttabel dan nilai signifikan sebesar 0,193 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Dari deskripsi data sebelumnya bahwa untuk melihat laba bersih menggunakan data biaya operasional dari tahun 2015 sampai 2018 yang menunjukkan bahwa data penelitian berpengaruh tapi tidak signifikan. Dari deskripsi data sebelumnya bahwa untuk melihat laba

bersih menggunakan data biaya operasional dari tahun 2015 sampai 2018 yang menunjukkan bahwa data penelitian berpengaruh tapi tidak signifikan. Hal ini dikarenakan pada saat pengambilan data biaya operasional terjadi fluktuasi yang menyebabkan laba tidak signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaputra, Yuliandhary, dan Mahardika (2018), meneliti tentang seberapa besar pengaruh biaya produksi dan biaya operasional secara simultan maupun parsial. Variabel Biaya Operasional (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant

4.4.3 Pengaruh pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji f yang menguji secara simultan yaitu apakah kedua variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pendapatan dan biaya operasional mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih. Nilai F_{hitung} sebesar 7,491 dengan signifikan $0,250 > \alpha = 0.05$. berdasarkan hasil tersebut menunjukkan H_0 diterima, berarti Pendapatan (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih (Y).

Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh (Kimmel Weygandt 2010) bahwa pendapatan melebihi pengeluaran (beban) akan mendapatkan laba, sebaliknya jika pengeluaran melebihi pendapatan akan mendapatkan kerugian.

